

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS DUA METODE PENYULUHAN
TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP ,PERILAKU
DAN KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*



Firda Nirhang

J011171507

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS DUA METODE PENYULUHAN
TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP ,PERILAKU
DAN KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

Firda Nirhang

J011171507

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perbedaan Efektivitas Dua Metode Penyuluhan Terhadap Perubahan
Pengetahuan, Sikap, Prilaku dan Kebersihan Gigi Pada Anak
Oleh : FIRDA NIRHANG/ J011171507

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 24 Juli 2020

Oleh :

Pembimbing



drg. Rini Pratiwi, M.Kes

NIP. 19570213 198503 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin



drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D, Sp. BM (K)

19730702 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

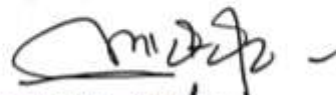
Nama : FIRDA NIRHIANG

NIM : J011171507

Judul : PERBEDAAN EFEKTIVITAS DUA METODE PENYULUHAN TERHADAP
PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, PRILAKU DAN KEBERSIHAN
GIGI PADA ANAK

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di
Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi UNHAS.

Makassar, 4 Agustus 2020
Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S. Soed
NIP. 19661121 199201 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah swt karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian *literature review* skripsi ini yang berjudul “**Perbedaan Efektivitas Dua Metode Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap ,Prilaku Dan Kebersihan Gigi Pada Anak**”. Penulis menyadari sepenuhnya kesederhanaan isi *literature review* ini baik dari segi bahasa terlebih pada pembahasan materi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk penyusunan selanjutnya. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nirhang, SP dan Ibunda Nadirah yang selalu melimpahkan kasih sayang dan mendukung penulis dalam keadaan apapun serta selalu mendoakan penulis.
2. Kakak saya yang tersayang Desi Nirawati, S.Kep., Ns yang selalu membantu penulis menghadapi kendala dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. drg. Rini Pratiwi , M.Kes selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan saran bimbingan dan motivasi kepada kami untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberi kekuatan dan dijaga oleh Allah swt dalam lindungan-Nya
4. Teman Seperjuangan skripsi *literature review* Wd. Hikmah Noor Shafar Nafiu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian *literature review* ini. Menjadi teman sepembimbingan bersama Wd. Hikmah Noor Shafar Nafiu

merupakan hal yang penulis sangat syukuri dalam perjalanan menyelesaikan literature review ini.

5. Teman masa kecilku hingga sekarang Andi Sulfa Widya Septiani dan Yulinar yang selalu menjadi penyemangat dan mendoakan penulis.
6. Teman teman YL Isa Sabriana, Siti Fadrijah, Isra Samrillah, Andi Rahmasari, Nurul Azizah, Andi Annisa Fitri, Alvina Nurulita, Yayang Saputri, Andi Annisa Rezky Intania Putri, Fitriani dan Aynun Fatwa yang selalu menyemangati penulis dalam melewati hari-hari sulit.
7. Teman teman Rahasia Negara Nurul Adinda Takwin, Putri Syauqiah, Putri Kusuma, Fadhilla Aulia Anisa Bakti, Yunita Indah Sari, Eva Yanti Ake yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
8. Dan pihak pihak lainnya yang belum sempat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah dan Allah swt berkenan memberikan balasan yang lebih dari hanya ucapan terimakasih oleh penulis.

Mohon maaf atas segala kesalahan dalam rangkaian pembuatan literature review ini. Semoga literature review ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kedokteran gigi kedepannya.

Makassar, 7 Juli 2020

Hormat Kami

Penulis

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS DUA METODE PENYULUHAN
TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN SIKAP PRILAKU DAN
KEBERSIHAN GIGI PADA ANAK**

Firda Nirhang

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Latar belakang : Salah satu metode yang sering digunakan sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi pada anak. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas dua metode penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi pada anak menggunakan jenis penelitian *literature review*. **Metode** : menggunakan metode kajian PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review) dengan mencari artikel penelitian 5 tahun terakhir dengan memanfaatkan fasilitas mesin pencari *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Science Direct* sebagai pengindeks jurnal. **Hasil** : 45 artikel diidentifikasi melalui pencarian dan ditemukan 5 artikel yang relevan. Artikel tersebut membahas efektivitas media penyuluhan video animasi dan poster. **Kesimpulan** : Berdasarkan kajian 5 artikel mengenai perbedaan efektivitas metode penyuluhan poster dan video animasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi dan mulut pada anak dapat ditarik kesimpulan bahwa metode video animasi lebih efektif dibandingkan media poster.

Kata kunci : Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyuluhan Video Animasi, Poster.

**DIFFERENCE EFFECTIVENESS OF TWO ORAL HEALTH
PROMOTION TO INCREASED KNOWLEDGE ATTITUDE
PRACTICES AND ORAL HYGIENE STATUS IN CHILDREN**

Firda Nirhang

Faculty of Dentistry, Hasanuddin University

ABSTRACT

Background : The method that is often used as an effort to prevent oral health problems in Indonesia is promotion oral health with media that are effective in increasing knowledge, attitudes, oral hygiene in children. **Purpose**: The purpose of this study was to determine the differences in the effectiveness of the two methods of oral health promotion to increased knowledge, attitudes, behavior and oral hygiene status in children. **Method** : using the PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review) study method by searching for articles for the last 5 years using the search engine facilities of Google Scholar, Pubmed and Science Direct as database. Result: 45 articles were identified and found 5 relevant articles. The article discusses the effectiveness of animated video and poster extension media. **Conclusion** : Based on 5 articles regarding the differences in the effectiveness of the method of extension of posters and animated videos to increased knowledge, attitudes, behavior and oral hygiene status in children, it can be concluded that the video animation method is more effective than poster to increased knowledge, attitudes, behavior and oral hygiene status in children.

Kata kunci : *Oral Health, Animation Video, Poster, Children*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
Bab II Metode Penelitian	13
Bab III Pembahasan	15
3.1. Hasil Penelitian	15
3.2. Analisis Distribusi Artikel	22
3.3. Analisis Tabel Sintesa Jurnal	23
3.4. Analisis Persamaan Jurnal	28
3.5. Analisis Perbedaan Jurnal	28
Bab IV Penutup	30
4.1. Kesimpulan	30
4.2. Saran	30
Daftar Pustaka	31

Daftar Tabel

3.1. Tabel Sintesa Jurnal	17
3.2. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik artikel	21
3.3. Distribusi artikel metode dan hasil penelitian	21
3.4. Distribusi Jarak Waktu Perubahan <i>Pre Test dan Post Test</i>	22
3.5. Persentase Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Prilaku dan Kebersihan gigi anak	23

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Diagram alur penelitian (PRISMA)	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.¹ Salah satu bentuk kesehatan yang penting bagi tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai standar kesehatan jaringan di dalam mulut yang memungkinkan setiap individu mampu untuk makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa adanya gangguan penyakit dalam rongga mulut.²

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum yang merupakan hal penting untuk setiap individu. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit utama yang menjadi masalah diseluruh dunia. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan gangguan pada efek kesehatan karena dapat menyebabkan rasa sakit dan mengganggu aktivitas seperti makan yang dapat mempengaruhi nutrisi.³ Organisasi kesehatan dunia

(WHO) telah melaporkan bahwa karies gigi telah menjadi masalah kesehatan yang mempengaruhi 90% anak usia sekolah diseluruh dunia. Kesehatan mulut anak sekolah dipengaruhi oleh faktor faktor seperti diet, perilaku menjaga kesehatan dan kebersihan gigi, dan pengetahuan perawatan gigi. ⁴ Masalah kesehatan gigi dan mulut juga menjadi salah satu gangguan kesehatan yang terus mengalami peningkatan angka prevalensinya di Indonesia.

Salah satu metode yang sering digunakan sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah dengan Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian anak-anak berusia 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang menyadari pentingnya upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Anak pada usia ini merupakan waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak termasuk menyikat gigi. Metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan pada anak usia sekolah karena pada usia tersebut anak mudah menerima dan menanamkan nilai nilai dasar , jadi sejak dini anak anak dapat menanamkan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. ⁵ Upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang difokuskan pada anak anak memiliki manfaat yang bersifat kumulatif. ⁶

Dalam menyampaikan penyuluhan, materi yang diberikan harus disesuaikan dengan sasaran. Menurut Astoeti (2006), materi (pengetahuan) yang diberikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kelas, yaitu : ¹

- a. Murid kelas 1 - 2 yang berumur 6 ± 7 tahun, pola berpikirnya masih dipengaruhi fantasi menjadi kenyataan, materi penyuluhan yang diberikan adalah bentuk gigi dan waktu menyikat gigi.
- b. Murid kelas 3 - 4 yakni berumur 8 ± 10 tahun mempunyai masa berpikir naif dan nyata atau masa mengumpulkan ilmu pengetahuan, materi penyuluhan yang diberikan : anatomi gigi, proses karies, proses terjadinya plak dan cara menyikat gigi.
- c. Murid kelas 5 ± 6 yakni berumur 11 ± 12 tahun memiliki masa berpikir kritis dan nyata, materi penyuluhan yang diberikan adalah penggunaan fluor, penyakit gigi, perawatan gigi berlubang dan penyakit gusi.arsyid

Penyuluhan kesehatan gigi upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pengertian tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notodmojo Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang penting dan dapat menjadi faktor penentu kesehatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda beda yang secara garis besar dibedakan menjadi 6 tingkatan yaitu : ⁷

1. Tahu (*know*), diartikan sebagai memanggil memori yang telah ada sebenarnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*Comprehensif*), merupakan kemampuan memahami suatu objek bukan sekedar hanya mengetahui namun mampu menginterpretasikan secara benar mengenai objek yang diketahui tersebut.
3. Aplikasi (*application*), diartikan apabila seseorang telah mampu memahami objek yang dimaksud agar dapat menggunakan atau prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.
4. Sintesis (*synthesis*), tingkatan ini menunjukkan kemampuan individu untuk merangkum dan menghubungkan komponen-komponen pengetahuan dalam satu hubungan yang logis.
5. Evaluasi (*Evaluation*), berkaitan dengan kemampuan individu melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Sikap merupakan respon evaluative yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung terlihat tapi hanya dapat ditafsirkan dan menunjukkan kontaksi yang sesuai dengan reaksi terhadap stimulus. Sikap juga dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu.

Sedangkan perilaku adalah semua kegiatan manusia yang diamati secara langsung maupun tidak. Perilaku terhadap kepentingan menjaga kesehatan gigi yang didasari dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap

individu terhadap kesehatan gigi dan mulut maka kesadaran tentang perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut akan lebih baik pula.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kepada individu untuk mengadopsi perilaku sehat. Salah satu manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat. Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Dalam melakukan penyuluhan dibutuhkan media yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi materi penyuluhan. Media merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat oleh sasaran. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat

saluran untuk menyampaikan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah : ¹

- a. Dapat mempermudah penyampaian informasi.
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- c. Media dapat memperjelas informasi.
- d. Media dapat mempermudah pengertian.
- e. Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik.
- f. Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- g. Media dapat memperlancar komunikasi.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni : ¹

- a. Media cetak, Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.
- b. Media elektronik Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaianya melalui alat bantu

elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD.

- c. Media luar ruang Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

Metode penyuluhan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Semua metode akan baik bila digunakan secara tepat yaitu sesuai dengan kebutuhan. Pada garis besarnya Metode penyuluhan yang umum digunakan adalah: ¹

- a. Metode didaktik (one way method) Pada metode didaktik pendidik cenderung aktif sedangkan siswa sebagai sasaran pendidik tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat. Yang termasuk metode ini adalah metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film, penyebaran selebaran, pameran. Ceramah merupakan salah satu metode didaktik yang baik digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar.
- b. Metode Sokratik (two way method) Metode ini dilakukan dengan komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pendapat dan dua orang atau lebih dengan latar belakang berbeda bekerja sama saling memberikan keterangan dan ikut serta dalam menyatakan pendapat. Yang termasuk dalam metode ini

adalah : wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (role playing) dan tanya jawab.

Saat ini banyak media penyuluhan kebersihan gigi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian anak-anak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti video animasi, poster, *leaflet*, *games*, dan komik sehingga pemilihan media sebagai sarana penyuluhan yang sesuai dengan sasaran penyuluhan sangatlah penting. Pemilihan media harus dipertimbangkan dengan baik dan disesuaikan dengan sasaran penyuluhan.

Berdasarkan beberapa penelitian media penyuluhan seperti poster dan video animasi efektif digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Video animasi atau film kartun adalah imajinasi atau karya lukis dari seniman pelukis yang menggunakan gambar bergerak dan karakternya sesuai dengan yang diinginkan, sinematografi yang menimbulkan gagasan ide untuk menghidupkan gambar yang mereka pikirkan, lukisan dan lukisan itu menimbulkan hal yang bersifat lucu dan menarik. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan metode penyuluhan baik menggunakan film animasi atau penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan konvensional memiliki efektivitas yang sama. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode video animasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan kebiasaan yang baik atau buruk dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien.⁸ Video animasi mengandalkan kombinasi visual dan

verbal dapat mendorong anak lebih cepat dalam menerima materi. Ilustrasi animasi mampu menarik perhatian anak sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih mudah.⁹

Pada penelitian lain menyebutkan bahwa media poster juga efektif digunakan sebagai media penyuluhan. . Poster merupakan media gambar yang dapat mengkombinasikan unsur visual seperti garis, gambar dan kata kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster memiliki beberapa keunggulan seperti mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan kombinasi warna yang menarik perhatian. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster menarik, karena poster sarat dengan tampilan visual gambar, sehingga lebih melibatkan indera penglihatan dalam penggunaanya, semakin banyak mengarahkan indera ketika menerima materi penyuluhan maka tingkat penerimaan dalam menangkap pesan/materi penyuluhan akan semakin efektif.¹⁰ Pada salah satu penelitian yang meneliti mengenai efektivitas poster dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan menunjukkan penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan mampu menarik perhatian terhadap poster tersebut sehingga dianggap dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pembacanya namun untuk sejauh mana peningkatan kesadaran yang ditimbulkan belum dapat diketahui secara pasti.¹¹ Poster sebagai media promosi kesehatan memiliki jangkauan luas dan menyalurkan informasi ke otak melalui mata, sekitar 75- 85 % pengetahuan atau proses penerimaan informasi tersalurkan dari mata sedangkan 13-25% lainnya

disalurkan melalui indera lain. Penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan lebih sering diterapkan sebagai bentuk pencegahan primer ataupun sekunder. Banyak negara maju yang masih menerapkan poster sebagai media promosi dan penyuluhan kesehatan karena negara maju memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sehingga media ini masih efektif digunakan di era digital.¹² Pemilihan media penyuluhan yang efektif diharapkan mampu mencegah peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut sejak dini serta menghindarkan berbagai pengaruh masalah kesehatan pada tubuh seperti kekurangan nutrisi akibat gangguan pencernaan karena masalah kesehatan gigi dan mulut.¹³

Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia serta mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 57,6 %.¹⁴ Masih tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menandakan dibutuhkan tindakan baik berupa pencegahan maupun penanganan. Dengan mengetahui media yang efektif dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat berperan dalam penurunan angka prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan pencegahan sejak dini menggunakan media penyuluhan yang tepat untuk kedepannya. Film animasi dan poster merupakan media yang umum digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Masing masing kedua media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing, baik dari segi efisiensi waktu, kemudahan penggunaan media dan keefektifan penerimaan informasi pada anak anak. Pemilihan media penyuluhan yang efektif tentunya dapat memberikan peran

dalam mencegah dan menurunkan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sehingga penting untuk mengetahui efektivitas media penyuluhan yang akan digunakan. Oleh karena itu diperlukan kajian *literature review* lebih lanjut untuk melihat media penyuluhan yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi pada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan permasalahan yaitu : Bagaimana perbedaan efektivitas dua metode penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi pada anak berdasarkan artikel yang telah di publikasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas dua metode penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi pada anak menggunakan jenis penelitian *literature review*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan efektivitas dua metode penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebersihan gigi pada anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai media yang lebih efektif dan tepat digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

BAB II

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review dengan mencari jurnal 5 tahun terakhir dengan memanfaatkan fasilitas mesin pencari *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Science Direct* sebagai pengindeks jurnal yang memuat publikasi hasil penelitian mengenai efektivitas metode-metode dan alat penyuluhan khususnya poster dan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan kebersihan gigi pada anak. Sistematisa penelitian dengan menggunakan metode kajian yang ditentukan oleh PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review). Analisis data dilakukan dengan mengikuti metode PRISMA meliputi identifikasi, screening, dan menentukan kelayakan dari artikel yang akan digunakan. Adapun kriteria artikel pada penelitian ini adalah :

A. Kriteria Inklusi

1. Artikel yang terpublikasi dari tahun 2015-2020
2. Artikel yang meneliti kelompok usia anak-anak
3. Artikel publikasi ilmiah dan telah tersedia secara online
4. Artikel yang meneliti efektivitas metode penyuluhan menggunakan media video animasi dan poster

B. Kriteria Eklusi

1. Artikel yang termasuk systematic review, literature review, dan laporan kasus.
2. Artikel yang tidak dapat diakses

Artikel yang telah memenuhi kriteria akan dikaji dengan mencari kesamaan (*Compare*), mencari ketidaksamaan (*Contrast*), memberi pandangan (*Critici* ` membandingkan (*Synthesize*), dan Meringkas (*Sumarize*) untuk menilai perbedaan efektivitas metode penyuluhan dengan media video animasi dan poster. Pada proses ini dilakukan perbandingan konsep, teori dan hipotesis dari jurnal atau referensi yang didapatkan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara satu jurnal penelitian dengan jurnal lainnya dan mencari alasan penyebab hal tersebut terjadi. Seluruh hasil kajian akan disajikan dalam bentuk naratif kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal mengenai perbedaan efektivitas kedua metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi dan mulut pada anak.